

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga peneliti mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan. Dalam Umar (2008) :

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komperhensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. (hlm. 6)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut (Creswell, 2010, hlm. 27). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui efek negatif media sosial Instagram terhadap degradasi nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan arti sebenarnya (harfiah) berupa gambar-gambar atau foto-foto yang di dapat dari lapangan atau peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata. Usman dan Akbar (2011, hlm. 129). Nazir menjelaskan tentang metode deskriptif sebagai berikut (1988) :

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang jelas pada masa sekarang. Adapun tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (hlm. 63)

Tujuan penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Metode ini dipilih untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap degradasi nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Muri, A. 2014, hlm. 62). Dengan adanya desain yang baik maka peneliti maupun pihak yang berkepentingan, mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang di teliti. Desain yang dipilih dalam penelitian yang berjudul pengaruh media sosial Instagram terhadap degradasi

nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Secara spesifik penelitian ini menggunakan desain parsial, karena menggambarkan hubungan antara variabel X (media sosial *Instagram*) dengan variabel Y (Nilai-nilai karakter Sunda). Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana bentuk penggunaan media sosial *Instagram* di kalangan siswa SMA di Kota Bandung? (2) Bagaimana degradasi nilai-nilai karakter Sunda yang terjadi di kalangan siswa SMA di Kota Bandung? (3) Seberapa besar pengaruh media sosial *Instagram* terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan sebuah teori untuk menjawabnya dan teori tersebut adalah teori Interaksi Simbolik. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, populasi tersebut adalah siswa kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri di Kota Bandung. Mengingat populasinya terlalu banyak maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, populasi tersebut di kerucutkan menjadi beberapa SMA dengan teknik *Purpose Sampling*. Agar data yang diperoleh lebih akurat maka penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis kemudian disajikan dan diberi pembahasan. Setelah data penelitian diberikan pembahasan, selanjutnya pembahasan tersebut dapat disimpulkan, kesimpulan ini berisi tentang jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah di kumpulkan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Creswell (2010, hlm. 1) menjelaskan tentang penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, bahwa :

Metode-metode penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian survey atau eksperimen kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan indentifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.

Alasan dari peneliti memilih pendekatan kuantitatif dalam penelitian, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial *Instagram*

terhadap degradasi nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Degradasi Nilai-nilai Karakter Sunda Siswa SMA Di Kota Bandung”. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, ibukota Provinsi Jawa Barat, dan berfokus kepada sekolah-sekolah Negeri yang ada di Kota Bandung sebagai sampelnya. Peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan, dikarenakan Kota Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia dan sebagai *smartcity* yang dicanangkan oleh Walikota Bandung yaitu Bapak Ridwan Kamil. Kota Bandung telah memenangkan ajang *Smart City Award* 2015 yang diadakan oleh majalah Asia’s Tech Ecosytem, maka di rasa tepat apabila penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Negeri yang ada di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat dan memiliki akun *Instagram* yang terpasang di gawai mereka.

Smartcity merupakan salah satu strategi pembangunan dan manajemen kota yang masih baru. Konsep ini muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. *Smartcity* didefinisikan sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu,A., dkk dalam Schaffers, 2010:3). *Smartcity* adalah konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai kegiatan masyarakat serta memberikan kemudahan mengakses informasi kepada masyarakat. Konsep ini menekankan pada tiga konsep, pertama, sebuah konsep yang diterapkan oleh sistem pemerintahan daerah dalam mengelola masyarakat perkotaan, kedua mensyaratkan pengelolaan daerah terhadap segala sumber daya dengan efektif dan efisien dan ketiga *Smartcity* diharapkan mampu menjalankan fungsi penyedia informasi secara tepat kepada masyarakat dan mampu mengantisipasi kejadian yang tak terduga.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber data yang ditetapkan dan dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf M. 2014, hlm. 146). Yusuf (Yusuf. M., hlm. 148) juga membagi populasi kedalam dua jenis, yaitu:

1. Populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid, dan jumlah mahasiswa.

2. Populasi tak terbatas (*indefinite*), yaitu objek penelitian yang mempunyai jumlah tak terbatas, atau sulit dihitung jumlahnya; seperti tinta, air, pasir di pantai, padi di sawah, atau beras di gudang.

Seperti pengertian yang di ungkapkan oleh Yusuf, bahwa populasi dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti berfokus kepada siswa-siswa SMA yang ada di Kota Bandung sebagai sumber data yang akan di kumpulkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini dikategorikan kedalam populasi terbatas, dikarenakan objek penelitian dapat dihitung. Dalam penelitian ini siswa yang dipilih sebagai objek penelitian adalah siswa SMA di Kota Bandung yang memiliki akun media sosial *Instagram*. Di kota Bandung sendiri ada sekitar 27 SMA Negeri.:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah.
SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, SMAN 8, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 15, SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 19, SMAN 20, SMAN 21, SMAN 22, SMAN 23, SMAN 24, SMAN 25, SMAN 26, SMAN 27

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf M., 2014, hlm. 150) Diharapkan dengan mengambil sampel beberapa sekolah yang ada di Kota Bandung, hal tersebut dapat menggambarkan tentang seberapa besar pengaruh media sosial *Instagram* di kalangan siswa SMA di Kota Bandung terhadap degradasi nilai-nilai karakter Sunda. Kemudian sampel diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

Secara sederhana sampel dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu sampel *random* atau *probality sampling* dan sampel *non-random* atau *non-probality sampling*. Pada sampel *random* setiap individu mempunyai kesempatan untuk dipilih, dan diambil secara *random* ; sedangkan pada sampel *non-random* ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang digariskan terlebih dahulu sebelum diambil sampelnya atau subjek kebetulan atau terdapat di daerah penelitian (Yusuf M., 2014, hlm. 153). Peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dan peneliti mengambil beberapa sekolah secara acak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 sekolah,

Secara keseluruhan peneliti mengambil 4 sekolah sebagai sampel yaitu:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bandung berjumlah 1.212 siswa

2. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandung berjumlah 1.435 siswa
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bandung berjumlah 1.312 siswa
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandung berjumlah 1.075 siswa

Jadi jumlah total populasi siswa dari 4 sekolah tersebut adalah 5.034 kemudian di ambil sampelnya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{5.034}{1 + 5.034(0,10^2)}$$

$$n = \frac{5.034}{1 + 5.034(0,01)}$$

$$n = \frac{5.034}{1 + 50,34}$$

$$n = \frac{5.034}{51,34}$$

$$n = 98,05 = 98000$$

Jadi sampel minimal yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 98 siswa SMA, yang di mana siswa SMA tersebut adalah siswa yang berada di kelas XI. Karena siswa kelas XI telah melewati masa adaptasi sekolah. Sampel minimal dalam penelitian yaitu 98 untuk populasi besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1.000 responden (Alreck, 2014, hlm. 60).

Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Sampling Purposive*, dimana pengambilan sampel populasi yang dilakukan dengan

Rumus yang digunakan dalam menentukan persebaran sampelnya adalah:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i = Anggota sampel pada populasi ke 1

N_i = Populasi ke-i

N = Sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 3.2
Jumlah Sebaran Sampel

NO	Nama Sekolah	Jumlah Sebaran Sampel
----	--------------	-----------------------

1.	SMA Negeri 1 Bandung	$ni = \frac{1.212 \times 100}{5.034}$ $= 24,07 = 24$
2.	SMA Negeri 8 Bandung	$ni = \frac{1.435 \times 100}{5.034}$ $= 28,50 = 29$
3.	SMA Negeri 15 Bandung	$ni = \frac{1.312 \times 100}{5.034}$ $= 26,06 = 26$
4.	SMA Negeri 23 Bandung	$ni = \frac{1.075 \times 100}{5.034}$ $= 21,35 = 21$

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2018

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Media Sosial *Instagram*

Sistem sosial di dalam media sosial *Instagram* adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *Instagram*. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna *Instagram* sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka atau *Like* dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Sekilas, mirip seperti aplikasi *Facebook* dimana kita bisa melakukan upload foto dan memberi komentar. Yang menjadi perbedaan adalah, media sosial *Instagram* sangat fokus pada tujuannya untuk menjadi mediator komunikasi melalui gambar atau foto.

Melalui aplikasi ini, pengguna “dituntut” untuk memaksimalkan fitur kamera pada gawainya dengan maksimal. Pengguna hanya tinggal melakukan pemotretan, melakukan koneksi dengan aplikasi ini dan mengedit bila perlu untuk kemudian diupload ke server *Instagram*. (Kurniawan, 2013, hlm. 10). Kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi melalui media, dinyatakan oleh beberapa ahli, seperti: Palmgreen dan Rayburn ini (1979), Korgaonkar dan Wolin (1999), Papacharissi dan Rubin (2000) dan Ko et al. (2005) (Whiting & Williams, 2013, par. 7), adapun kebutuhan tersebut adalah: interaksi sosial (*social interaction*), mencari informasi (*information seeking*), menghabiskan waktu (*pass time*), hiburan (*entertainment*), relaksasi (*relaxation*), kegunaan berkomunikasi (*communicatory utility*), dan kenyamanan (*convenience utility*).

Cara berinteraksi di media sosial *Instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *Instagram*. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna *Instagram* dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam *Instagram*, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan *Instagram* melalui jejaring sosial. Fitur-fitur dalam media sosial *Instagram* ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan

Mohammad Rizal, 2019

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP DEGRADASI NILAI-NILAI KARAKTER SUNDA DI KALANGAN SISWA SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat Bambang dalam bukunya *Instagram Handbook* menyatakan indikator dari media sosial Instagram yaitu *Hastag, Geotag, Follow, share, like, komentar* dan *mention*. (2012, hlm. 53).

3.3.2 Nilai-nilai Karakter Sunda

Tabel 3.3
Nilai-nilai Lokal Budaya Sunda

No	Nilai-nilai Lokal Budaya Sunda	
1.	Aspek Individual	<p><i>5 Pinunjul</i></p> <p>1. <i>Pinunjul Kewes-Gandes</i> (Terpuji dalam kerapihan berpakaian dan penampilan).</p> <p>2. <i>Pinunjul Tatakrama Bahasa</i> (Terpuji dalam kesantunan berbahasa).</p> <p>3. <i>Pinunjul Rengkak Paripolah</i> (Terpuji dalam sikap dan tingkah laku, baik dalam hubungannya dengan Pencipta maupun sesama).</p> <p>4. <i>Pinunjul Rumawat Lingkungan</i> (Terpuji peduli lingkungan).</p> <p>5. <i>Pinunjul Motekar Rancage</i> (Terpuji dalam Kreativitas).</p>
2	Aspek Sosial	<p>6. <i>Sirna Ning Hirup</i> (Terpuji dalam menghargai perbedaan)</p> <p>7. <i>Sirna Ning Hurip</i> (Terpuji dalam kehidupan sosial)</p>

Sumber: Iis Salsabila, 2015, hlm. 59-60.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable bebas atau variable (X) adalah akun media sosial *Instagram* dan variable terikat atau variable (Y) adalah nilai-nilai karakter Sunda yang dimana nilai-nilai karakter Sunda tersebut adalah *5 Pinunjul* atau *5 pepatah* dan *Sirna Ning Hurip* dan 2 aspek yang berkaitan dengan kehidupan

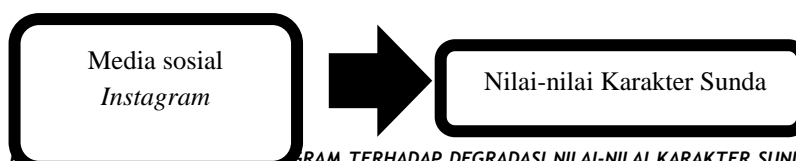
sosial. Dimana 5 *Pinunjul* berisi tentang anjuran tentang cara hidup orang Sunda dalam aspek individu sedangkan *Sirna Ning Hurip* dan *Sirna Ning Hirup* adalah anjuran tentang cara hidup orang Sunda dalam aspek sosial dan menghargai sesama. Peneliti memasukan 2 aspek yang akan diteliti yaitu aspek individu dan aspek sosial siswa-siswa SMA di Kota Bandung. Yang menjadi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Variabel X (Media sosial <i>Instagram</i>)	1. Menghabiskan waktu 2. Informasi 3. Pengaruh <i>Like</i> 4. Pengaruh <i>Follower</i> (Kurniawan, 2013, hlm. 10), (Bambang, 2012, hlm.53)
2	Variabel Y (Nilai-nilai Karakter Sunda)	1. Aspek Individu yang terdapat dalam 5 <i>Pinunjul</i> yaitu diantaranya adalah: a. <i>Pinunjul Kewes-Gandes</i> (Terpuji dalam kerapuhan berpakaian dan penampilan). b. <i>Pinunjul Tatakrama Bahasa</i> (Terpuji dalam kesantunan berbahasa). c. <i>Pinunjul Rengkek Paripolah</i> (Terpuji dalam sikap dan tingkah laku, baik dalam hubungannya dengan Pencipta maupun sesama). d. <i>Pinunjul Rumawat Lingkungan</i> (Terpuji peduli lingkungan). e. <i>Pinunjul Motekar Rancage</i> (Terpuji dalam Kreativitas). 2. Aspek Sosial a. <i>Sirna Ning Hirup</i> (Menghargai Perbedaan) b. <i>Sirna Ning Hurip</i> (Menjalankan Kehidupan Sosial) (Hasanah, 2015, hlm. 60).

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2018

3.4.1 Hubungan Antar Variabel



...RAM TERHADAP DEGRADASI NILAI-NILAI KARAKTER SUNDA DI KALANGAN SISWA SMA DI KOTA BANDUNG

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Sumber Data

peneliti menjadikan koleksi yang terdapat di perpustakaan sebagai sumber utamanya, atau peneliti menganalisis buku, jurnal, majalah, catatan historis, sebagai pokok kajiannya (*Library research*), maka peneliti menggunakan teknik analisis dokumen, analisis catatan historis, ataupun analisis buku. Dan apabila peneliti berada di lapangan yaitu kuesioner dan observasi. Adapun alat yang digunakan sehubungan teknik tersebut antara lain daftar pertanyaan, skala, pedoman wawancara, *checklist*, (Yusuf M., 2014, hlm. 198-199).

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sumber Data

No.	Keterangan	Jenis Data
1	Data jumlah siswa SMA	Sekunder
2	Data kuesioner pra-penelitian	Primer
3	Data kuesioner penelitian	Primer

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2018

3.5.2 Skala Pengukuran

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. (Yusuf M, 2014, hlm. 222). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pertanyaan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban. Pilihan jawabannya antara lain terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dan untuk pernyataan positif mempunyai nilai SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1.

Mohammad Rizal, 2019
PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP DEGRADASI NILAI-NILAI KARAKTER SUNDA DI KALANGAN SISWA SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Skala Likert

Pernyataan Sikap	Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Yusuf M., (2014, hlm. 223)

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Media Sosial Instagram)

Variabel	Dimensi	Indikator	No item	Skala Data
Media Sosial Instagram	Media Sosial Instagram	Durasi Waktu	1,2 dan 3	Skala Likert
		Informasi	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15	
		Pengaruh Like	16,17 dan 18	
		Pengaruh Follower	19,20,21 dan 22	

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2018

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Nilai-nilai Karakter Sunda)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Nilai-nilai Karakter Sunda	5 Pinunjul	Terpuji Dalam Kerapihan Berpakaian Dan Penampilan (<i>Pinunjul Kéwes-Gandés</i>)	22,23 dan 24	Skala Likert
		Terpuji Dalam Kreativitas (<i>Pinunjul Motekar Rancage</i>)	25,26 dan 27	
		Terpuji Dalam Kesantunan Berbahasa (<i>Pinunjul Tatakrama Bahasa</i>)	28,29,30 , 31,32,33 , 34 dan 35	
		Terpuji dalam Sikap dan Tingkah laku, baik dalam hubungannya dengan Pencipta maupun sesama (<i>Pinunjul Réngkak Paripolah</i>)	36,37,38 ,39,40,41 dan 42	
		Terpuji Peduli Lingkungan (<i>Pinunjul</i>	43,44, 45 dan 46	

		<i>Rumawat Lingkungan)</i>	
	<i>Sirna Ning Hirup</i>	<i>Sirna Ning Hirup (Menghargai Perbedaan). Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</i>	47,48,49 , 50 dan 51
	<i>Sirna Ning Hurip</i>	<i>Nilai manusia sebagai makhluk sosial, negara dan bangsa yaitu: Sirna Ning Hurip yang bisa diwujudkan apabila dalam berkehidupan setiap manusia selalu mengedepankan: 1) Silih Asih 2) Silih asah 3) Silih asuh;</i>	52,53 dan 54

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2018

Agar memperoleh soal angket yang baik, maka dapat di uji cobakan sehingga dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai dua variabel yaitu media sosial *Instagram* dan nilai-nilai karakter Sunda. Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh media sosial *Instagram* terhadap nilai-nilai karakter Sunda siswa SMA di Kota Bandung. Dalam suatu penelitian agar mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka dibutuhkan yang namanya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas XI di empat Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kuesioner hanya terbatas pada seseorang yang menjadi objek penelitian, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi data yang ada. Wawancara dilakukan kepada beberapa perwakilan siswa dari tiap sekolahnya. Wawancara penelitian memuat 16 pertanyaan.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian.

3.6 Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian, uji coba instrumen dilakukan untuk dapat memperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari instrumen pengumpulan data mengenai pendapatan dan perilaku konsumtif pekerja perempuan. instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Nachimas (dalam Yusuf M., 2014, hlm. 234) "*Validity is concerned with question : Is one measures an external criterion.*" Jadi uji validitas berguna untuk menguji seberapa efektif kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Rumus yang digunakan korelasi pearson product moment menurut Yusuf, M. (2014, hlm. 239) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- R_{xy} = Korelasi product moment
- n = Jumlah populasi
- $\sum x$ = Jumlah skor butir x
- $\sum y$ = Jumlah skor butir y
- $\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x
- $\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variable y

Nilai r_{xy} menunjukkan korelasi antar dua variable yang dikorelasikan. Uji validitas di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} >$ dari r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} <$ dari r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
- r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}
- n = Jumlah Sampel

Distribus (table t) untuk $\alpha = 0,5$, kaidah keputusan :jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka bisa dilihat kriteria penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 sangat rendah (tidak valid)

Adapun uji validitas dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item intrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas tiap instrumen.

Tabel 3.9
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Media Sosial *Instagram*
(Variabel X)

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	22	22
Tidak Valid	0	0
Total		22

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

Tabel 3.10
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Intrumen Media Sosial *Instagram*
(Variabel X)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,542	0,195	Valid
2	0,458	0,195	Valid
3	0,409	0,195	Valid
4	0,722	0,195	Valid
5	0,538	0,195	Valid
6	0,584	0,195	Valid
7	0,672	0,195	Valid
8	0,594	0,195	Valid
9	0,563	0,195	Valid
10	0,591	0,195	Valid
11	0,460	0,195	Valid
12	0,337	0,195	Valid
13	0,322	0,195	Valid
14	0,430	0,195	Valid
15	0,640	0,195	Valid
16	0,650	0,195	Valid
17	0,689	0,195	Valid
18	0,563	0,195	Valid
19	0,650	0,195	Valid
20	0,694	0,195	Valid
21	0,603	0,195	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

Tabel 3.11
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Nilai-nilai Karakter Sunda
(Variabel Y)

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	33	33
Tidak Valid	0	0
Total		33

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

Tabel 3.12
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Intrumen Nilai-nilai Karakter
Sunda
(Variabel Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
22	0,730	0,195	Valid
23	0,703	0,195	Valid
24	0,713	0,195	Valid
25	0,682	0,195	Valid
26	0,552	0,195	Valid
27	0,675	0,195	Valid
28	0,774	0,195	Valid
29	0,561	0,195	Valid
30	0,758	0,195	Valid
31	0,564	0,195	Valid
32	0,771	0,195	Valid
33	0,740	0,195	Valid
34	0,738	0,195	Valid
35	0,648	0,195	Valid
36	0,720	0,195	Valid
37	0,497	0,195	Valid
38	0,633	0,195	Valid
39	0,711	0,195	Valid
40	0,626	0,195	Valid
41	0,645	0,195	Valid
42	0,617	0,195	Valid
43	0,670	0,195	Valid
44	0,632	0,195	Valid
45	0,415	0,195	Valid
46	0,492	0,195	Valid
47	0,666	0,195	Valid

48	0,572	0,195	Valid
49	0,589	0,195	Valid
50	0,457	0,195	Valid
51	0,575	0,195	Valid
52	0,636	0,195	Valid
53	0,494	0,195	Valid
54	0,531	0,195	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran yang relative tetap. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumern penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. (Yusuf M., 2014, hlm. 242). Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas intrumen penelitian dengan skala Likert. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach dalam Somantri dan Muhidin (2011), hlm. 48) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas intrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian Skor tiap – tiap item

σ_t^2 = Varian total

K = Banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika : $t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini secara teknis pengujian intrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrument penelitian, diantaranya :

Tabel 3.13

**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Media Sosial Instagram
(Variabel X)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,891	21

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrument media sosial *Instagram* sebesar $0,891 > 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Nilai-nilai Karakter Sunda
(Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,951	33

Sumber : Hasil olah data SPSS 16, tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen Nilai-nilai Karakter Sunda sebesar $0,951 > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kedalam kategori sangat kuat.

3.7 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal yang dilakukan adalah melakukan suatu analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Dalam melakukan analisis data beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 171) menjelaskan tahap-tahap analisis data, analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengkodean data
Pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (data yang ada di dalam kuesioner) ke dalam bentuk mudah di baca oleh pengolah data seperti computer.
2. Pemindehan data ke computer (*Data entering*)
Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.
3. Pembersihan data (*Data Cleaning*)
Pembersihan data adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah di masukan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.
4. Penyajian data
Data *output* adalah hasil pengolahan data.
5. Penganalisisan data
Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Karena penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Dalam penelitian pengaruh media sosial *Instagram* terhadap degradasi nilai-nilai karakter sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung menggunakan beberapa analisis diantaranya adalah sebagai :

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data dilakukan apabila datanya telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada 2 rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana bentuk penggunaan media sosial *Instagram* di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.
2. Bagaimana bentuk degradasi nilai-nilai karakter Sunda yang terjadi di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji mean dan *standar deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat hubungan antara tingkat penggunaan media sosial *instagram* dengan nilai-nilai karakter Sunda. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara penggunaan media sosial *Instagram* maka digunakan teknik *statistic presentase* untuk memperoleh hubungan antara penggunaan media sosial *Instagram* dengan nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung. Supranto (2000, hlm. 50) menjelaskan cara menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, dan interval. Dalam menentukan jarak interval adalah sebagai berikut :

Nilai Maksimum : Skor Tertinggi

Nilai Minimum : Skor Terendah

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 3.15
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (range)	
Nilai minimum + interval	Kategori rendah
Nilai kategori sedang +	Kategori sedang

interval	
Nilai kategori tinggi + interval	Kategori tinggi

Untuk rumusan yang ketiga yaitu :

Akan menggunakan analisis uji normalitas, analisis korelasi uji Linearitas, dan koefisien determinasi. Penjelasan analisis diatas adalah sebagai berikut :

3.7.2 Analisis Uji Normalitas

Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat digunakan untuk jumlah lebih dari 50 responden (2014, hlm. 133). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika sig (signifikansi) > 0,5 maka data berdistribusi normal.

Jika sig (signifikansi) < 0,5 maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi berguna untuk memprediksi atau meramalkan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis ini juga berguna untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek Variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X : Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

3.7.4 Analisis Uji Linearitas

Untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya penggunaan media sosial Instagram terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda dikalangan siswa remaja, dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh dapat dilakukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,5 atau F hitung < F tabel maka H0 ditolak.

2. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,5 atau F hitung > F tabel maka H0 diterima.

3.7.5 Analisis Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Analisis uji kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah di ketahui. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan presentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya. (Morissan, 2014, hlm. 380). Analisis uji kontribusi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu “ Seberapa besar Adapun menurut Furqon (2011, hlm. 100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi.